

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang secara profesional mengelola koleksi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekaman dengan menerapkan sistem standar. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk mendukung kebutuhan perpustakaan di bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, penyediaan informasi, dan rekreasi. Menurut Noviani et al. (2014) masih ada beberapa hambatan dalam pengembangan perpustakaan di Indonesia, Masalah yang paling sering terjadi adalah kurangnya pengunjung yang datang ke perpustakaan dan memanfaatkan layanannya, seperti membaca buku atau menyelesaikan tugas. Masalah ini juga dialami oleh Perpustakaan Umum Kota Depok, yang dikelola oleh pemerintah kota dengan tujuan mendukung proses pendidikan di Depok. Sejak berakhirnya pandemi, kunjungan ke Perpustakaan Depok menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Namun, meskipun Indonesia kini berada dalam fase endemi, jumlah pengunjung perpustakaan belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota (2019), kunjungan perpustakaan seharusnya mencapai minimal 0,10 per kapita. Menurut BPS Kota Depok (2024) Jumlah penduduk kota Depok pada tahun 2023 adalah sebanyak 2.145.400 jiwa, sehingga jumlah kunjungan ke perpustakaan pada tahun 2023 seharusnya mencapai 214.540 kunjungan. Namun, pada tahun 2023, hanya tercatat total 62.400 kunjungan, angka ini masih jauh di bawah standar minimum yang seharusnya pada perpustakaan umum kota Depok.

Minimnya tingkat kunjungan ke perpustakaan merupakan isu yang membutuhkan penanganan strategis. Selain memastikan keberadaan koleksi yang memadai dan layanan yang berkualitas, perpustakaan juga perlu didukung oleh desain interior yang estetis dan nyaman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik sekaligus memotivasi pengunjung agar lebih sering memanfaatkan fasilitas perpustakaan. (Noviani et al., 2014) Menurut Utami (2023) Pemustaka di era digital lebih memilih mengakses informasi melalui perangkat digital pribadi, seperti laptop dan ponsel pintar yang terhubung dengan internet. Perubahan ini membuat perpustakaan tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, karena pemustaka kini dapat mengakses informasi kapan pun dan di mana pun tanpa perlu mengunjungi perpustakaan secara langsung. Di era modern, perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca atau meminjam buku. Saat ini, perpustakaan telah bertransformasi menjadi ruang serbaguna yang

mendukung berbagai aktivitas, termasuk belajar, mengerjakan tugas, bekerja secara remote, dan kolaborasi tim. Menurut Agung (2023) perpustakaan dipilih sebagai tempat bekerja karena menawarkan manfaat dan keunggulan seperti lingkungan kerja yang tenang dan fokus, akses sumber daya ilmu pengetahuan dan referensi, akses internet yang cepat dan stabil, dan mengatasi rasa isolasi karena tidak bisa dipungkiri tren Work From Home (WFH) seringkali menimbulkan efek perasaan terisolasi karena minimnya interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, untuk menarik lebih banyak pengunjung dari berbagai latar belakang, mulai dari mahasiswa, freelancer, hingga pekerja kantoran yang memanfaatkan fleksibilitas lokasi kerja mereka, perpustakaan perlu menyediakan fasilitas yang menunjang aktivitas dan kebutuhan pengunjung perpustakaan di era modern.

Fasilitas di Perpustakaan Umum Kota Depok masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan di era modern. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat sejumlah permasalahan interior yang dapat diidentifikasi, diantaranya ada pada area meja baca/kerja yang kurang nyaman karena jaraknya yang terlalu sempit sehingga seringkali kursi pengunjung pada meja baca yang saling membelakangi bertabrakan dan menyulitkan pergerakan tanpa mengganggu pengunjung lain di sekitarnya. Selain itu, keterbatasan jumlah stop kontak di area baca menyebabkan kesulitan bagi pengunjung, terutama mereka yang menggunakan perangkat elektronik untuk bekerja atau mengerjakan tugas. Sirkulasi antara rak buku di ruang baca umum juga terasa sempit dengan jarak antara rak buku berkisar 70 – 90 cm dan belum memenuhi standar ergonomi, serta penempatan rak buku yang menghadap ke arah bukaan dikhawatirkan dapat merusak koleksi buku akibat paparan sinar ultraviolet dari cahaya matahari. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan ruang pada perpustakaan yang kurang optimal dengan banyaknya ruang yang tidak terpakai, sehingga besaran kebutuhan ruang tidak terpenuhi dan potensi fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Selain itu, kurang tertatanya penempatan ruang seperti tempat wudhu dan musholla yang jaraknya cukup jauh mengakibatkan hubungan antar ruang di perpustakaan kurang efektif. Minimnya signage atau petunjuk arah yang memadai di perpustakaan juga menyulitkan akses dan navigasi, terutama bagi pengunjung yang baru pertama kali datang atau tidak familiar dengan tata letak perpustakaan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada, diperlukan upaya untuk melakukan perancangan ulang perpustakaan umum kota depok. Pendekatan khusus yang akan digunakan untuk perancangan adalah psikologi ruang. Psikologi ruang adalah cabang psikologi yang mempelajari bagaimana lingkungan fisik mempengaruhi perilaku, emosi, dan interaksi sosial

manusia. Dalam desain interior, psikologi ruang sangat penting untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik dan nyaman bagi pengguna. Melalui perancangan ulang ini, diharapkan dapat memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan interior yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan masyarakat kota Depok maupun kota lain ke perpustakaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah di atas maka dirumuskan permasalahan dari perancangan ulang Perpustakaan Umum Kota Depok sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang ruang yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang di perpustakaan sehingga menciptakan organisasi ruang dan penataan ruang yang baik
- b. Bagaimana merancang fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di era modern sehingga pemustaka dapat memilih ruang sesuai dengan preferensi dan aktivitas mereka
- c. Bagaimana merancang sirkulasi dan penataan letak furniture yang sesuai dengan standarisasi sehingga pengunjung dapat merasakan nyaman dan memotivasi pengunjung untuk berkunjung
- d. Bagaimana merancang signage atau penunjuk arah di perpustakaan untuk mempermudah navigasi pengunjung?

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, melalui observasi dan fenomena di Perpustakaan Umum Kota Depok terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Organisasi Ruang
  - pemanfaatan ruang yang ada kurang efektif karena banyaknya ruang kosong tidak terpakai
  - tata letak ruang yang kurang baik sehingga hubungan antar ruang kurang efektif seperti jarak antara musholla dan tempat wudhu yang terlalu jauh
  - besaran ruang baca terlalu kecil sehingga peletakan furnitur tidak sesuai standar
- b. Fasilitas
  - Kurangnya fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di era modern seperti zonasi area baca/kerja untuk aktivitas konsentrasi, kolaboratif dan santai sehingga pemustaka dapat memilih ruang sesuai preferensi mereka

- Kurangnya fasilitas penunjang untuk kebutuhan pemustaka, seperti lounge dan ruang laktasi
  - fasilitas yang seharusnya ada pada perpustakaan seperti ruang lansia belum difungsikan untuk pengunjung
  - belum terdapat area khusus untuk makan dan minum sehingga area untuk memindahkan barang bawaan di dekat loker, digunakan untuk tempat makan dan minum pengunjung
- c. Sirkulasi
- Ketidaksesuaian sirkulasi antara meja dan kursi pada area baca sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan menurunkan motivasi untuk berkunjung secara rutin.
  - ketidaksesuaian sirkulasi antar rak buku membuat kurang nyaman menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung
- d. Signage
- Minimnya signage atau petunjuk arah, menyulitkan navigasi pengunjung, terutama yang baru pertama kali datang.
  - belum terdapat denah perpustakaan untuk memudahkan pengunjung mencari tempat yang ingin dituju
  - organisasi buku kurang jelas sehingga diperlukan penambahan signage yang memudahkan pencarian buku oleh pengunjung

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ulang Perpustakaan Umum Kota Depok adalah sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan ruang di perpustakaan melalui organisasi dan penataan yang efektif, sehingga menciptakan lingkungan yang terstruktur dan fungsional.
- b. Merancang fasilitas pendukung modern yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di era digital, memungkinkan pemustaka untuk memilih area baca atau kerja yang sesuai dengan preferensi dan jenis aktivitas, seperti area untuk konsentrasi, kolaborasi, maupun relaksasi.
- c. Memperbaiki sirkulasi dan penataan furniture sesuai dengan standar ergonomi dan desain, sehingga menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan meningkatkan motivasi mereka untuk datang secara rutin.

- d. Merancang sistem signage atau petunjuk arah yang jelas dan informatif untuk memudahkan pengunjung dalam menavigasi perpustakaan, terutama bagi pengunjung baru, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam penggunaan ruang.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan ulang Perpustakaan Umum Kota Depok adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap serta interior yang nyaman dan menarik agar dapat memenuhi kepuasan bagi pengunjung sehingga dapat meningkatkan kunjungan masyarakat.
- b. Memberikan pengalaman perpustakaan yang baru dan mengesankan kepada pengunjung

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Adapun batasan perancangan Perpustakaan Umum Kota Depok, di antaranya adalah sebagai berikut:

Objek	: Perpustakaan Umum Kota Depok
Klasifikasi	: Perpustakaan Umum Kota
Alamat	: Jl. Margonda No.54, Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16431
Pengelola	: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Depok
Luas Bangunan	: ± 3.824,42 m <sup>2</sup>

Batasan luas untuk perancangan ulang : 907,61 m<sup>2</sup>

Area yang akan dirancang ulang pada Perpustakaan Umum Kota Depok adalah Ruang Baca Umum, Ruang Baca Referensi, Ruang Baca Anak, Ruang Lansia, Ruang Pengolahan, Ruang Preservasi, Loker Sirkulasi, Ruang Layanan Anggota, Musholla, Ruang Laktasi, Area Loker, Area Informasi dan penambahan fasilitas Area Refreshment Corner

#### **1.6 Manfaat Perancangan**

- a. Manfaat bagi masyarakat  
Masyarakat Depok dapat mengakses perpustakaan dengan fasilitas yang baik dan interior yang nyaman serta menarik sehingga minat kunjungan masyarakat diharapkan dapat meningkat
- b. Manfaat bagi penyelenggara pendidikan
  - Membangun hubungan baik antara pengelola perpustakaan dengan universitas.
  - Meningkatkan eksistensi, daya tarik dan jumlah kunjungan perpustakaan.

- c. Manfaat bagi keilmuan interior
  - Menciptakan referensi dan studi kasus yang baru bagi keilmuan interior khususnya pada perancangan interior perpustakaan yang lain.
  - Memberikan ruang bagi inovasi dan pengembangan desain interior dalam khususnya desain tempat publik.

### **1.7 Metode Perancangan**

#### **a. Tahap Pengumpulan Data**

- Wawancara : Wawancara dilakukan dengan 2 pustakawan dan sekretaris dinas kearsipan dan perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang perpustakaan.
- Observasi : Observasi dilakukan secara langsung untuk memahami aktivitas pengunjung dan informasi mengenai interior objek perancangan.
- Dokumentasi : Dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengambilan foto kondisi ruangan, gambar denah dan eksisting, dan beberapa informasi dari dokumen resmi.

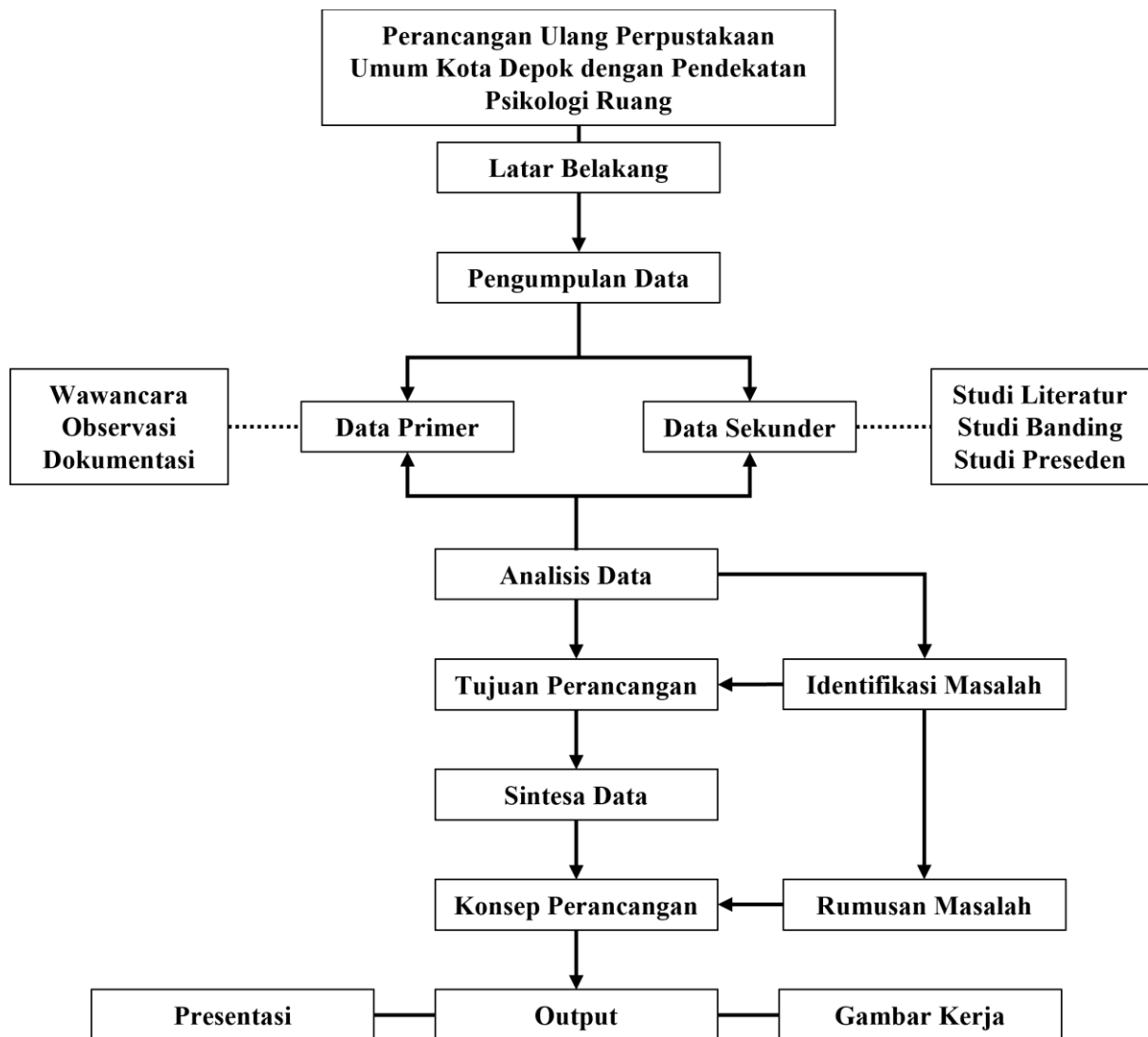
#### **b. Studi Literatur**

Mengumpulkan informasi penunjang terkait dengan perancangan perpustakaan seperti standar perancangan perpustakaan, peraturan pemerintah, teori pendekatan dan informasi perpustakaan secara umum melalui buku, jurnal dan artikel ilmiah.

#### **c. Studi Banding dan Preseden**

Mengamati interior perpustakaan lain yang sudah ada untuk digunakan sebagai pembandingan dan referensi perancangan perpustakaan.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi

## 1.9 Sistematika Pembahasan

- BAB I PENDAHULUAN
- BAB II TEORI DAN LITERATUR
- BAB III STUDI BANDING DAN STUDI PRESEDEN
- BAB IV KONSEP PERANCANGAN
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN